

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BRONDONG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

**INFLUENCE OF BLENDED LEARNING LEARNING MODEL
THROUGH MEDIA PICTURES TO INCREASE LEARNING RESULTS
STUDENTS VIII SMP NEGERI 1 BRONDONG LESSON LEVEL
2017/2018**

Mariana Wasti Enggelina Banu^{1*}, Lilik Mawartiningsih¹,

¹Universitas PGRI Ronggolawe, Jl.Manunggal no 61, Tuban, Indonesia

*Corresponding author: first.wastia247@gmail.com

Abstract: Education is the most important in human life especially with the development of science and technology as a supporter in education. The main problem faced by the world of education is the low level of student learning outcomes. Based on the results of field observations obtained data, that the average score achieved in grade VIII students less than KKM. So need to do research by using blended learning model. This study aims to determine the effect of blended learning model of learning outcomes of students of SMP Negeri I Brondong academic year 2017/2018. This research belongs to Quasi experimental research by using pretest-post test. The instruments used in this study are pretest and posttest test. The data obtained from this research is then analyzed using t-test. Based on the results of research on the effect of learning model of blended learning through the media of image on the students of class VIII SMPN I Brondong Lamongan Year 2017/2018 that is the influence of learning model blended learning through the media images of student learning outcomes on the subject of excretory system. The result of the research shows that there are significant differences in the results of the class biology study which are studied using the conventional model and the class that is taught using the blended learning model through the media of the picture in the VIII students of SMP Negeri I Brondong. The result of data analysis of student learning result showed that the average value of cognitive domain of experimental class is 76.2 while control class is 72,4%. From the analysis of data can be concluded the average value of the experimental class is higher than the control class. It is there influence the learning model blended learning through the media images of student learning outcomes.

Keywords: Learning model, blended Learning, Learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting dalam kehidupan manusia apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sebagai pendukung di dalam pendidikan. Berkembangnya ilmu dan teknologi akan memberikan factor pada dunia pendidikan, yang memang sekarang ini pendidikan harus bisa lebih berkualitas dan bermutu. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu memang harus adanya dukungan dari segi pendidikan tersebut seperti menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran, metode, strategi

pembelajaran, dll. Berbagai model, strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diperkenalkan oleh dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran biologi. Pelajaran biologi sudah diperkenalkan kepada peserta didik mulai dari sekolah menengah pertama (SMP) sampai tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran biologi sebagai salah satu komponen dari pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kualitas sumber daya manusia yang mampu bertindak atas dasar pemikiran berpikir kritis, inovatif, dan kreatif, guna membantu permasalahan sehari-hari atau dalam mempelajari

bidang ilmu yang lain. Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan.

Namun pada kenyataan yang sering terjadi di lapangan dalam pembelajaran biologi belum adanya peningkatan mutu pendidikan dalam hasil belajar siswa biologi. Masalah-masalah pembelajaran sains atau biologi diantaranya adalah : Pada saat ini, dapat dilihat banyak guru yang hanya mengajar dengan menyampaikan materi kepada siswa saja, sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh guru sehingga siswa bertindak pasif dalam belajar. Kesulitan yang dialami siswa tidak lain yaitu sulit di dalam membuat konsep dari materi yang di sampaikan oleh guru. Satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih model, strategi atau model pembelajaran yang tepat.

Dari hasil observasi yang ada di lapangan pada hasil belajar SMP Negeri 1 Brondong memang sepenuhnya belum diberdayakan oleh guru khususnya pada pembelajaran biologi pada pokok pembahasan "sistem ekskresi". Selama ini proses belajar mengajar biologi yang ternyata masih ada permasalahan selama proses belajar mengajar berlangsung, yang biasanya memang sering dilakukan siswa hanya duduk diam sebagai penerima informasi dari guru yang membuat proses pembelajaran kurang efektif. Oleh karena itu dalam mengajar biologi di dalam kelas agar bisa terciptanya pembelajaran yang efektif dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, guru bisa menerapkan model pembelajaran dan menggabungkannya dengan strategi pembelajaran. yaitu dengan menggunakan model pembelajaran blended learning melalui media gambar. Pada pembelajaran blended learning melalui media gambar siswa dapat mudah mempelajari gambar-gambar yang ada pada materi biologi yang mudah dipahami, bisa dengan mudah menggunakan konsepnya sendiri. disini siswa dituntut membuat suatu konsep tersendiri yang menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, kemudian sesama siswa saling tanya jawab dari konsep yang sudah dibuat sedemikian rupa, model dan media pembelajaran tersebut akan mempermudah pemahaman berpikir kritis siswa itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brondong Tahun Pelajaran 2017/2018". Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh model pembelajaran blended learning melalui media gambar terhadap hasil belajar siswa SMP negeri 1 Brondong pada materi sistem ekskresi manusia"?

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang biasanya digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pada penelitian ini ingin meningkatkan kemampuan hasil belajar biologi siswa SMP. Penelitian ini menerapkan suatu model pembelajaran blended learning. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang sebagai variable yaitu ada kelas eksperimen dan kelas control, disini kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran blended learning melalui media gambar sedangkan kelas control tidak menggunakan model apapun melainkan hanya pembelajaran langsung.

Analisis Validitas dan Reabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 136) sebuah instrumen dikatakan valid (shahih dan absah) apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen. Peneliti mencoba instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian.

Dalam penelitian ini untuk menghitung validitas tes yang telah diuji cobakan dengan menggunakan program SPSS 19. Variabel yang dikorelasikan adalah jawaban responden tiap item dikorelasikan skor total yang diperoleh tiap responden. Selanjutnya nilai korelasi yang diperoleh masing-masing soal dikonsultasikan dengan nilai r tabel dimana nilai r table semuanya sama yaitu 0,349 dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai korelasi $> r$ tabel maka soal tersebut adalah valid.

Selain itu juga diuji reliabilitasnya. Arikunto (2006), mengemukakan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Analisis reliabilitas suatu soal bertujuan untuk menstandarkan suatu soal itu reliabel atau tidak. Soal tes dikatakan reliabel apabila soal tes dapat bersifat tetap atau memberikan hasil yang sama. Jika tes tersebut diujikan pada lain waktu atau kesempatan lain dengan subyek yang masih satu tingkat pendidikan.

Untuk menganalisa reliabilitas soal tes dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program computer SPSS Versi 19.00, proses selanjutnya hasil r reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel. Apabila $r_{mu} > r$ tabel maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Selanjutnya dianalisis daya beda soal. Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai atau kelompok atas dengan siswa yang kurang pandai atau kelompok bawah (Arikunto, 2012). Rumus yang digunakan untuk menentukan daya beda soal dapat dilihat pada Gambar 1. Kriteria daya beda soal dapat dilihat pada Tabel 1.

$$\text{Daya pembeda} = \frac{b1}{j1} - \frac{b2}{j2}$$

Keterangan :

- B1 : Banyaknya peserta kelompok atas
 B2 : Banyaknya peserta kelompok bawah
 J1 : Banyaknya jawaban kelompok atas
 J2 : Banyaknya jawaban kelompok bawah

Gambar 1. Rumus Mencari Daya Pembeda

Tabel 1 Kriteria Daya Beda Soal

Ukuran Nilai	Kriteria
$0,00 \leq D \leq 0,20$	Jelek
$0,21 \leq D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 \leq D \leq 0,70$	Baik
$0,71 \leq D \leq 1,00$	Baik Sekali

Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan salah satu analisis kuantitatif konvensional paling sederhana dan mudah. Hasil hitungannya merupakan proporsi atau perbandingan antara siswa yang menjawab benar dengan keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Menurut Arikunto (2006) tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

- P : Proporsi (indeks kesukaran)
 B : Jumlah siswa yang menjawab benar
 JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi tingkat kesukaran soal adalah :

- $0,00 - 0,30$ = Soal sukar
 $0,30 - 0,70$ = Soal sedang
 $0,70 - 1,00$ = Soal mudah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari nilai hasil belajar ranah kognitif (post-test) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan dari peneliti. Data nilai post-test rata-rata hasil belajar siswa pokok bahasan sistem ekskresi dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. daftar nilai post-test rata-rata kelas VIII D (kelas kontrol) dan nilai siswa kelas VIII C (kelas eksperimen)

No	Kelas	Test	Nilai rata-rata
1.	Kelas kontrol	Post-test	72,4
2.	Kelas eksperimen	Post-test	76,2

Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan uji t dengan program SPSS 19. Syarat uji t terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dan homogenitas. Data yang diperoleh dari nilai post-test digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa SMP Negeri I Brondong kelas VIII A dan kelas VIII D yang berperan sebagai objek penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Berdasarkan hasil nilai post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka selanjutnya dilakukan analisis data melalui program SPSS 19. Data hasil uji normalitas nilai post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pokok bahasan sistem ekskresi. Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan dengan SPSS 19 (Tabel 3) .

Tabel 3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
 Nilai Post Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,274	1	23	,264

Dilihat dari tabel di atas, terlihat bahwa dari uji Levene's Sig kedua data tersebut adalah 0,949. Kriteria pengujian yaitu jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, jika sebaliknya maka H_0 ditolak. Karena $0,949 > 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya berarti data tersebut memiliki varians yang sama.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t 2 sampel. Uji-t 2 sampel digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari data kelas eksperimen dan data kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran blended learning melalui media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari aspek kognitif. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran blended learning melalui media gambar apabila dilihat

dari nilai rata-ratanya kelas eksperimen ranah kognitif memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 76,2 dengan kelas kontrol yang memiliki rata-rata 72,4. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Kasmawati (2017) menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran blended learning melalui media gambar dan yang tidak diajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9 dan 51,2.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran blended learning melalui media gambar memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penjelasan diatas bahwa model pembelajaran blended learning melalui media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada nilai post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional atau ceramah memiliki beberapa kelemahan. Salah satu diantaranya siswa tidak berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajaran cenderung membosankan. (Djaelani, 2014).

Hasil analisa data diperoleh dari hasil pengujian hipotesis yang menggunakan Uji t. Sebelum pengujian hipotesis menggunakan Uji t, data diperoleh dari hasil uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas diperoleh signifikansi nilai post-test $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima, jika sebaliknya maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah data berdistribusi normal. Setelah dilakukan Uji normalitas selanjutnya dilakukan Uji homogenitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang sama atau tidak. Dari hasil uji homogenitas varians diperoleh signifikansi nilai post-test $0,949 > 0,005$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya berarti data tersebut memiliki varians yang sama. Setelah dilakukan uji homogenitas selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji t. Dari hasil Uji hipotesis dengan uji t diperoleh signifikansi nilai post-test yaitu $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran blended learning melalui media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri I Brondong pada materi sistem ekskresi.

Kedua kelas tersebut (kelas kontrol dan kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran blended learning yang berbeda. Dimana pada kelas kontrol model pembelajarannya masih konvensional yaitu ceramah, artinya guru lebih banyak menjelaskan didepan kelas saja sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru. Sedangkan pada kelas eksperimen guru tidak hanya menjelaskan didepan kelas saja tetapi peran guru disini membimbing siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Model pembelajaran blended learning melalui media gambar dengan berdampak positif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran blended learning siswa lebih aktif belajar sendiri tanpa penjelasan dari guru. Selain itu siswa akan lebih cepat mengerti dan memahami materi dengan menggunakan media gambar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data bahwa ada pengaruh model pembelajaran blended learning melalui media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem ekskresi di smkn 1 brondong kabupaten lamongan tahun pelajaran 2017/2018, terbukti dari uji t bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran blended learning lebih tinggi daripada menggunakan model konvensional. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan uji hipotesis post-test dengan melalui uji-t pada tara signifikan 0,05 di dapat hasil tabel r hitung 0,483 dan r tabel 0,396. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanti, T. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pada Tema Lingkungan Hidup Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Kabaluton*. Palu: Fkip Universitas Tadulako.
- Rudi, S., & Cepi, R. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend Fip Upi.
- Nurhidayati, evi. 2016. *Pengaruh contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor kelas x di sma negeri 5 banda aceh*. *Skripsi*. Dipublikasikan. Banda aceh: universitas islam negeriar-raniry banda aceh
- Priyadi, Benny A. 2010. *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PPS-UNJ.
- Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sauda, Yuli. 2015. *Pengaruh metode pembelajaran active knowledge sharing terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan pencemaran lingkungan di smp negeri I Bancar*. *Skripsi*. Dipublikasikan, Universitas PGRI Ronggolawe Taban